

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pematangan kualitas hidup dan untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten guna untuk membangun bangsa. Pendidikan memiliki peran yang penting guna untuk menjamin suatu perkembangan hidup bangsa. Pendidikan adalah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (*life skill*) (Dewi & Septa 2019). Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat kepribadian suatu bangsa. Menurut Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Pendidikan di Sekolah tidak direncanakan untuk mencetak pribadi yang sama dengan pendidiknya Pendidikan merupakan upaya guru dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang lebih baik (Sujana, 2013:29). Pendidikan memerlukan peran dari tenaga pendidik yg biasa di sebut guru pada tingkat Sekolah Dasar.

Guru adalah bagian yang sangat penting didalam pendidikan, karena ia berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang dapat diharapkan memiliki kemampuan di bidang peningkatan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan dan menempatkan posisinya sebagai ahli. Guru harus bertanggung jawab atas terselenggaranya sistem pembelajaran.

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Anurrahman (2016:32) Belajar juga sebuah proses penerapan tenaga oleh seseorang

individu untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku karena keterlibatannya dengan pergaulan dengan lingkungannya.

Menurut Haidir dan Salim(2014: 97) pembelajaran merupakan sesuatu rangkaian aktivitas yang peristiwanya terencana dibangun dimana seorang ataupun peserta didik bisa terjalin dalam proses tersebut sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung. Namun kegiatan pembelajaran disekolah akhir-akhir ini mengalami kendala karena sekolah sedang melakukan pertemuan tatap muka setelah para siswa melakukan pembelajarn daring sesuai dengan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), yang mengakibatkan beberapa siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan sesuatu kelainan yang membuat orang yang bersangkutan susah untuk melaksanakan aktivitas belajar secara efisien . Faktor - faktor yang menimbulkan siswa alami kesulitan dalam belajar merupakan aspek internal serta aspek eksternal . Aspek internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi rendahnya Intelligence Quotient (IQ) siswa sehingga tidak dapat mengolah materi pembelajaran , rendahnya Intelegensi siswa, serta keahlian belajar siswa yang kurang, sebaliknya aspek eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi area sekolah, area keluarga, area warga, teman sejawat serta lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 121/I Muaro Singoan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan gambaran awal mengenai kesulitan belajar siswa mengenai kesulitan belajar siswa yakni siswa memiliki hasil belajar yang rendah, sebagian siswa tertinggal dalam mengerjakan tugas jika

dibandingkan dengan teman-temannya dengan waktu yang disediakan oleh guru, sebagian peserta didik menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan aktivitas pembelajarannya dan bentuk kesulitan dalam belajar lainnya. Namun guru mengatakan ada beberapa strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar itu. Sehingga peneliti ingin mengetahui strategi-strategi apa yang digunakan oleh guru wali kelas IV SD Negeri 121/I Muaro Singoan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Menurut uraian dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, hingga penulis tertarik buat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kelas IV Tema 6 Subtema 1 Mengenai Aku Dan Cita-Citaku Di Sekolah Dasar”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang terdapat dalam latar belakang masalah dari penelitian ini, maka rumusan masalah Dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kelas IV Tema 6 Subtema 1 Mengenai Aku Dan Cita-Citaku Di Sekolah Dasar?”.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kelas IV Tema 6 Subtema 1 Mengenai Aku Dan Cita-Citaku Di Sekolah Dasar.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain, baik yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya atau pengembangan atau penelitian sejenis yang bersifat perluasan sebagai acuan untuk melakukan

penelitian yang lebih mendalam “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kelas IV Tema 6 Subtema 1 Mengenai Aku Dan Cita-Citaku Di Sekolah Dasar”.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah
 1. Memberikan informasi kepada kepala sekolah guna memperbaiki proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan aktivitas siswa
 2. Peningkatan mutu sekolah sesuai dengan standar kelulusan kurikulum yang ada;
 3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi para guru
 1. Dapat memberikan alternatif pembelajaran baru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa;
 2. Dapat memotivasi untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan atau mengembangkan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti
 1. Dapat menambah ilmu baru yang nantinya dapat diterapkan saat mengajar;
 2. Dapat mengembangkan keterampilan peneliti.